

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan, kemudahan yang tersedia saat ini terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif ini tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka yang dapat menyebabkan kegagalan finansial. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki saat ini, apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era sekarang. Generasi Z lahir di zaman dengan kemudahan akses teknologi di era saat ini. Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di *gadget* mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan dapat membuat generasi Z kesulitan mengatur keuangan. Menurut Jean M. Twenge Generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan *smartphone* dan media social, hal itu memengaruhi cara mereka berinteraksi dan memahami dunia.

Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan *survei* yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki

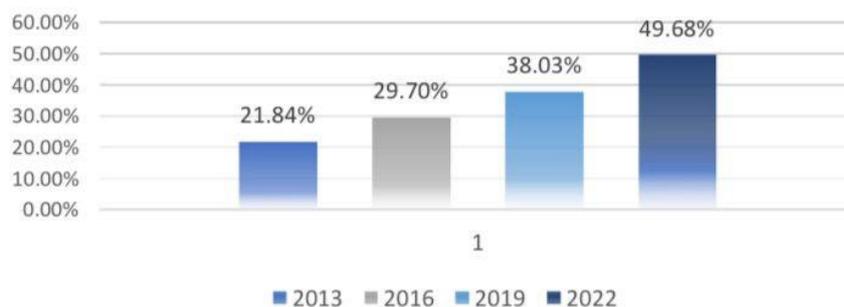
pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh generasi Z, membuat generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Generasi Z memiliki prinsip YOLO (*You only live once*) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan generasi Z untuk liburan daripada menyisihkan bekal dana pensiun, karena dirasa pensiun masih sangat lama. Menurut hasil Riset kredit Karma pada tahun 2018, sebanyak 39% generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren di komunitasnya dan menurut riset *IDN, Research Institute* pada tahun 2019, alokasi tabungan dari pendapatan hanya 10,17% pada generasi Z. Investasi yang selalu menjadi bagian dari pengelolaan keuangan, juga masih minim di kalangan generasi Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari *Future of Money* oleh Luno bekerjasama dengan *Dalia Research* sebanyak 69% generasi Z tidak memiliki strategi investasi (Dion, 2020). Generasi Z yang memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan seperti menabung, tidak selalu pasti memiliki perilaku

menabung, hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu dan Nurfauziah, (2020). Melihat data yang disajikan dan karakteristik dari generasi Z, maka diperlukan pemahaman dan penerapan literasi keuangan pada generasi Z agar tidak terjadi kesalahan kedepannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia. Peran OJK adalah mengenalkan lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia kepada masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap lembaga jasa keuangan.

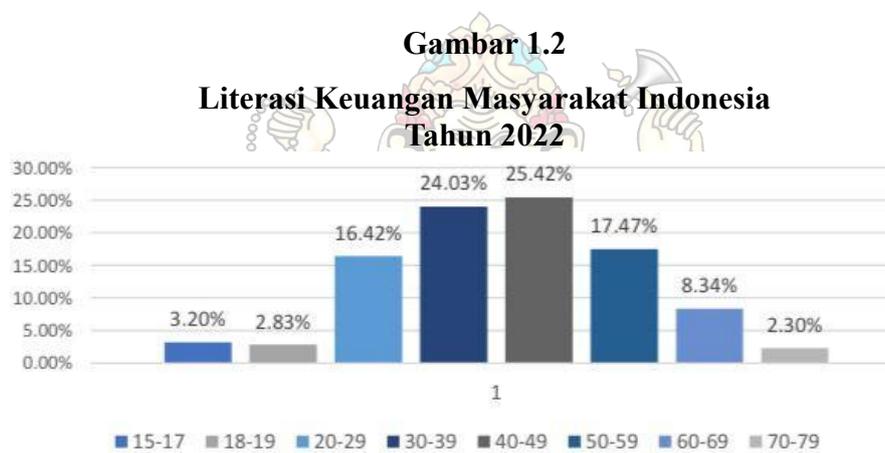
Generasi Z lahir di zaman yang serba mudah dan cepat. Sehingga hal tersebut akan mempermudah mereka dalam mempelajari berbagai sektor keuangan agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun ternyata, mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan gaya hidup dan kurangnya pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang berperilaku konsumtif dan tidak mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan kegiatan positif. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022 literasi keuangan di Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia**  
**Tahun 2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022, Data diolah  
Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada kaum muda dapat mempengaruhi kebiasaan gaya hidup dan sikap pengelolaan keuangan generasi tersebut. Survei terkait literasi keuangan masyarakat Indonesia dilakukan oleh OJK (2022) setiap tiga tahun sekali bermula sejak tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 49,68 % jika dibandingkan dengan tahun 2019. Angka tersebut semakin mendekati ambang 50%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022, Data diolah  
Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

Temuan survei literasi keuangan OJK terhadap masyarakat Indonesia berdasarkan klasifikasi usia menunjukkan tren yang sama, dimana kaum muda memiliki presentasi yang masih rendah dibandingkan dengan generasi yang lain. Dapat dilihat dari hasil survey tersebut ternyata partisipasi dari kaum muda masih sedikit, dimana seharusnya kalangan remaja itu memiliki peranan yang penting karena sebagai agen perubahn dalam mengatasi ketimpangan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya edukasi khususnya bagi kaum muda di lingkungan masyarakat mengenai pentingnya

pemahaman tentang literasi keuangan. Karena dengan adanya pengetahuan tentang keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi menjadi lebih baik dan dapat memaksimalkannya serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, tumbuh dalam *era digital* dan memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan. Namun, meskipun memiliki akses yang besar, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka mungkin masih kurang. Dalam konteks Denpasar, sebuah kota yang kaya akan budaya dan pariwisata, gaya hidup juga berpengaruh pada cara generasi Z mengelola keuangan mereka. Gaya hidup yang *konsumtif* atau yang didorong oleh trend sosial media dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Selain itu, sikap terhadap uang dan pengelolaan keuangan juga dapat berperan penting. Sikap yang positif terhadap menyimpan, berinvestasi, dan merencanakan keuangan masa depan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka. Dengan memahami hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pemahaman keuangan generasi Z di Kota Denpasar.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seorang untuk membantu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan

datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safura (2020) dan Ningtyas (2019), mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Afiani, 2020) memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gaya hidup yang *konsumtif* atau *impulsif* dapat menyebabkan seseorang sulit untuk mengelola keuangan dengan baik. Anggraini (2012) Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interaksi sosial. Secara sederhana, gaya hidup juga dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang meliputi aktivitas, minat, kesukaan/ketidaksukaan, sikap, konsumsi dan harapan. Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu, juga mempengaruhi aktivitas pembelian dan penggunaan produk. Dengan demikian, gaya hidup adalah aspek utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk. Gaya hidup sering dihubungkan dengan kelas sosial ekonomi dan menunjukkan citra seseorang. Gaya hidup yang ditunjukkan dalam variasi keputusan citra rasanya. Dalam hal merek, merek bukanlah sekedar nama, di dalamnya terkandung sifat, makna, arti dan isi produk bersangkutan. Bahkan dalam perkembangannya lebih lanjut merek akan menandai simbol dan status dari produk tersebut. Aulianingrum & Rochmawati (2021) yang memberikan pernyataan bahwasannya gaya hidup hubungannya searah dengan pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil riset Utami & Marpaung (2022), menegaskan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh gaya hidup.

Sikap keuangan adalah sebuah dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih *et al.*, 2017). Menurut Pankow (2003) bahwa sikap keuangan sebagai pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan menurut Shokey, (2002) *financial attitude* adalah sebuah kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif (Yuningsih *et. al* 2017). Sikap keuangan juga mempengaruhi pengelolaan keuangan oleh seseorang. Sikap keuangan merupakan pendapat yang di yakini seseorang untuk mengatur keuangannya. Sikap sering diukur dengan menanggapi perasaan mereka secara individual ketika perilaku manajemen keuangan mengarah ke bagaimana orang berperilaku ketika datang ke masalah keuangan pribadi untuk mengukur kinerja manusia (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Dengan begitu, perlu adanya sikap keuangan yang baik untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Namun, mungkin saja generasi Z akan terus membelanjakan uangnya tanpa perhitungan dengan benar karena tekanan lingkungan. Kurangnya kesadaran akan keuangan generasi Z menjadi penyebab buruknya pengelolaan keuangan (Putri & Lestari, 2019). Dikarenakan belum bisa menentukan prioritasnya, remaja kebanyakan masih terlalu cepat untuk mengambil keputusan sehingga remaja tidak berpikir panjang akan apa yang lebih dibutuhkan daripada yang diinginkan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

Berdasarkan Katadata (2021) Generasi Z cenderung memiliki sikap *konsumtif* dalam menggunakan uangnya, hal ini dibuktikan dengan kecenderungan mereka untuk lebih banyak menghabiskan uangnya dibandingkan mengalokasikannya untuk menabung. Menurut hasil survei Katadata (2021) hingga 56,6% generasi Z tidak atau tidak mengalokasikan uangnya untuk menabung sejak

awal. Selain itu, generasi Z lebih tertarik untuk membeli produk yang mereka inginkan daripada berbagi biaya tetap atau jaminan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa generasi Z memiliki minat yang kecil dalam menabung. Pada dasarnya, gaya hidup generasi Z adalah kelompok generasi muda yang menikmati hidup saat ini tanpa mengawatirkan kehidupan dimasa depan, termasuk mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dan tidak terdoda oleh pengaruh-pengaruh yang muncul (Laturettle *et al.*, 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar?
- 2) Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar?
- 3) Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar
- 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar
- 3) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Denpasar

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- 2) Menyediakan informasi yang berguna bagi generasi Z untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan dengan lebih baik.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang akan diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi keperluan perpustakaan yang nantinya diperuntukkan sebagai sumber pengetahuan, wawasan, informasi serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah sehubungan dengan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang akan diharapkan di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian ini di harapkan memberikan informasi kepada mahasiswa di dalam menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan khususnya terkait tentang Literasi keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan pada Generasi Z di kota Denpasar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). TPB merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (1991), factor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*). Didalam *Theory of Planned Behavior* ini ada tiga hal yang akan mempengaruhi niat (*intention*) yaitu: (1) *behavior beliefs* terdiri atas dua aspek yaitu: a). keyakinan tentang kemungkinan akibat dari suatu perilaku, dan b). evaluasi dari akibat perilaku tersebut; (2) *normative beliefs* terdiri atas dua aspek, yaitu: a). keyakinan tentang harapan normatif orang lain, dan (b) motivasi untuk mencapai harapan tersebut, dan; (3) *control beliefs* terdiri atas dua aspek, yaitu: a). keyakinan tentang seberapa besar kontrol seseorang mampu melakukan sesuatu (*controllability*), dan b). seberapa percaya diri apakah seseorang merasa mampu atau tidak mampu untuk melakukan suatu perilaku (*self efficacy*).

### 2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyebutkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Begitupun Mandell (2007) dalam Wicaksono (2015:86) mendefinisikan Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

### 2.1.3 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagaimana caranya seseorang bertingkah laku untuk mengalokasikan uang dan waktu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup berkaitan dengan perkembangan zaman dan merupakan ciri sebuah negara moderen, atau yang biasa disebut dengan *modernitas* siapapun yang hidup dalam masyarakat modren dan mengikuti perkembangan zaman akan menggunakan persepsi tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri atau orang lain.

### 2.1.4 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan pribadinya disebut sebagai sikap keuangannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap

keuangan individu juga mempengaruhi bagaimana individu mengelola perilaku keuangannya (Amanah et al., 2016). Menurut (Baptista & Dewi, 2021) berpendapat bahwa *financial attitude* perilaku keuangan seseorang akan dipengaruhi oleh sikap keuangannya, yaitu penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat. Jika dibandingkan dengan milenial yang memiliki sikap keuangan negatif, mereka yang memiliki sikap keuangan positif cenderung melakukan praktik pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati.

*Financial attitude* yang dianut individu belum tentu sama, hal ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, kebiasaan yang diturunkan oleh keluarga, lingkungan hidup masing-masing individu yang berbeda (Humaira & Sagoro, 2018). Semakin penting uang dalam kehidupan, semakin setiap individu perlu memahami sikapnya terhadap uang, karena sikap terhadap uang dapat menentukan perilaku keuangan individu (Diacon & Ennew, 2001).

## **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

### **2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

- 1) Hasil penelitian dari Buderin dkk. (2023) yang menguji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.
- 2) Hasil penelitian dari Ramadhani dkk. (2023) yang menguji Pengaruh Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan Pribadi, Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

- 3) Hasil penelitian dari Widiantari dkk. (2023) yang menguji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada *Cashless Society*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z.
- 4) Hasil penelitian dari Agusti dkk. (2023) yang menguji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

### **2.2.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

- 1) Hasil penelitian dari Agusti dkk. (2023) yang menguji Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.
- 2) Hasil penelitian dari Hidayat (2024) yang menguji Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z.
- 3) Hasil penelitian dari Wati (2024) yang menguji Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan pada PT. Prisma Jamintara Sidoarjo. Hasil menunjukkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pada PT. Primas Jamintara Sidoarjo.
- 4) Hasil penelitian dari Funky (2019) yang menguji Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada saat Pandemi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z.

### **2.2.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

- 1) Hasil penelitian dari Hapsari (2022) yang menguji Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal pada Generasi Z di Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal.
- 2) Hasil penelitian dari Haqiqi (2022) yang menguji pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di era Pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan positif terhadap perilaku keuangan.
- 3) Hasil penelitian dari Rindayani dkk. (2022) yang menguji tentang Pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Desa Sliwung Kabupaten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- 4) Hasil penelitian dari Komala dkk. (2024) yang menguji tentang Pengaruh Sikap Keuangan, Kontrol Diri dan Self Reward Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Kecamatan Telukjambe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap pengelolaan keuangan.